

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan setiap individu. Setiap individu bisa mendapatkan pendidikan dari berbagai jalur. Pendidikan formal, informal dan non-formal. Salah satu contoh pendidikan non-formal adalah mengikuti pelatihan atau kursus. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 26, menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam menguasai suatu pengetahuan dan *skill* (keterampilan), maupun mengembangkan sikap dan kepribadian yang profesional.

Namun, pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan. Kondisi ini membuat berbagai perusahaan harus beradaptasi dengan mengalami perkembangan dari transformasi media tradisional ke digital. Salah satu perusahaan yang mengalami transformasi digital tersebut adalah Sub-bisnis Kompas Gramedia, Corporate Human Resources (Growth Center) dengan produk yang bernama Kognisi. Growth Center berusaha untuk mencari strategi dan berinovasi untuk Kognisi agar dapat selalu memberikan pelayanan pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada. Sebelum pandemi, Growth Center kerap kali memberikan pelayanan pembelajaran non-formal dengan mengadakan berbagai seminar dan kelas untuk para karyawan Kompas Gramedia. Kemudian saat terjadinya pandemi, Growth Center semakin berkembang dengan membuat video kursus daring (*Online Courses*) yang juga dapat diakses oleh masyarakat melalui *website* mereka. Kemampuan berinovasi dan kreativitas di tengah pandemi tersebut, menjadi salah satu alasan penulis dalam memilih Growth Center sebagai tempat magang untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Dalam pembuatan video kursus daring tersebut, dibutuhkan berbagai peran di dalamnya, salah satunya adalah peran seorang sutradara. Sutradara memiliki peran

yang sangat penting dalam memproduksi sebuah konten audio dan visual. Menurut Kurniawan (2019), sutradara bertanggung jawab terhadap segala proses pra produksi hingga pasca produksi dan memiliki kontrol utama terhadap kualitas *output* video yang dihasilkan. Seorang sutradara juga harus dapat membuat konsep dan merealisasikannya dengan baik, serta sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sehingga pesan dan makna yang ingin disampaikan, dapat diterima oleh *audience* dengan benar. Untuk mencapai hal tersebut, seorang sutradara harus dapat memikirkan berbagai hal dari sudut pandang pemilihan *shot*, penempatan kamera, mengatur aktor atau aktris berperan dan berpikir secara kreatif untuk menyampaikan unsur naratif menjadi sebuah bentuk audio visual (Mamet, 1991).

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dengan inovasi dan strategi yang dimiliki oleh Growth Center dalam menghadapi perubahan yang ada, membuat penulis tertarik untuk melakukan kegiatan magang di tempat tersebut. Selain itu, penulis juga menyukai visi & misi yang Growth Center tawarkan kepada masyarakat, bahwa setiap orang dapat bertumbuh dan berkembang dengan mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu. Sebelumnya, penulis sudah pernah bekerja sebagai *freelancer* di Growth Center. Penulis memiliki kecocokan dengan *production workflow* yang diterapkan dan lingkungan kerja yang positif. Maka dari itu, selain sebagai salah satu alasan untuk memenuhi persyaratan kelulusan, penulis berharap bisa menambah relasi dan mendapatkan banyak pengalaman dalam bekerja secara profesional.

Pemilihan *jobdesc* sutradara merupakan sebuah tantangan baru bagi penulis. Hal ini dikarenakan penulis tidak terlalu banyak memiliki pengalaman sebagai sutradara sebelumnya. Penulis hanya memiliki pengalaman di berbagai *jobdesc* dalam pembuatan konten audio visual, yaitu menjadi *producer*, *assistant director*, *videographer*, *editor*, *motion graphic artist*, dan *production designer*. Awalnya penulis merasa hal tersebut menjadi suatu kekurangan yang dimiliki. Namun, karena penulis sudah pernah terjun ke dalam berbagai *jobdesc* tersebut, membuat

penulis lebih mengerti segala proses dan lebih berpikir dari sudut pandang berbagai bidang dalam membuat sebuah konten audio visual. Sehingga, hal tersebut mengasah kreativitas penulis. Dari pengalaman dan kreativitas tersebut, penulis berharap dapat berkontribusi dalam pembuatan video kursus Growth Center dengan output yang terlihat lebih dinamis dan lebih kreatif dari video kursus pada umumnya.

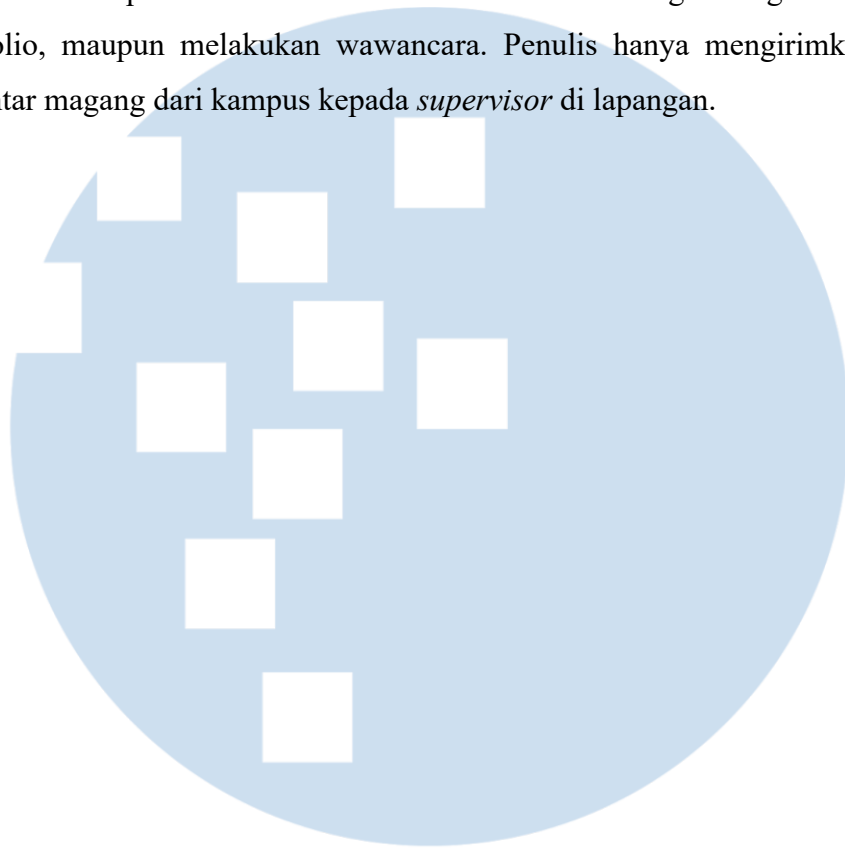
1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kegiatan magang yang dimulai dari bulan Desember 2021 hingga bulan Juni 2022. Pada umumnya, penulis mengerjakan 1 (satu) hingga 2 (dua) proyek video kursus daring setiap bulannya. Dalam pembuatan 1 (satu) proyek video kursus daring, biasanya membutuhkan waktu *pre-production* selama seminggu, proses *production* 1 (satu) hingga 4 (empat) hari dan *post-production* selama 2 (dua) minggu hingga 1 (satu) bulan lamanya. Hal tersebut juga tergantung dengan waktu yang dimiliki oleh pemateri atau yang biasa disebut dengan SME (*Subject Matter Expert*).

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan bagaimana proses penulis melamar hingga dapat diterima magang dalam perusahaan Growth Center Kompas Gramedia. Seperti yang sudah disebutkan dalam poin 1.2, penulis sebelumnya sudah pernah menjadi *freelancer* di Growth Center, tepatnya menjadi *videographer* dan editor. Pekerjaan sampingan tersebut penulis dapatkan dari kakak tingkat sebelumnya. Kemudian, selama 8 (delapan) bulan sebagai *freelancer*, penulis berusaha untuk bekerja tekun dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis sebagai *videographer* dan *editor*. Hingga akhirnya, penulis mendapatkan kepercayaan untuk memegang proyek sebagai *director*. Menurut penulis, dengan membangun dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan merupakan sebuah gerbang baru untuk mendapatkan berbagai kesempatan yang ada.

Sampai akhirnya, penulis mengubah status *director freelance* menjadi

director intern pada bulan Desember. Penulis tidak lagi mengirimkan CV, portofolio, maupun melakukan wawancara. Penulis hanya mengirimkan surat pengantar magang dari kampus kepada *supervisor* di lapangan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA